



Kurikulum Merdeka

LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik

**MASUKNYA AGAMA DAN KEBUDAYAAN
HINDU-BUDHA KE NUSANTARA**

Kelas X (Sepuluh)
Tahun Ajaran 2024-2025

Nama :

Kelas :



Soal

1. Bacalah teks berikut secara seksama

Masuknya Hindu Buddha ke Nusantara

Kebudayaan Hindu dengan mudah diterima rakyat nusantara karena adanya persamaan kebudayaan Hindu dengan kebudayaan Nusantara. Para ahli memiliki perbedaan pendapat terkait proses masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia. Perbedaan tersebut kemudian memunculkan sejumlah teori. Berikut teori-teori tentang masuknya Hindu-Buddha ke nusantara.

1. Teori Kesatria

Teori ini menyatakan bahwa agama Hindu-Buddha dibawa oleh golongan prajurit (kesatria) yang mendirikan kerajaan di nusantara. Terdapat lima ahli yang mencetuskan teori ini, yakni R.C. Majundar, F. D. K. Bosch, C. C. Berg, Mookerji, dan J. L. Moens. Namun, Teori Kesatria juga tidak luput dari beberapa kelemahan berikut. Golongan kesatria tidak menguasai bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa yang terdapat pada kitab Weda.

Tidak ditemukan prasasti yang menggambarkan penaklukan Nusantara oleh kerajaan India. Pelarian kesatria dari India tidak mungkin mendapat kedudukan mulia sebagai raja di Indonesia.



2. Teori Waisya

Teori Waisya dikemukakan oleh N. J. Krom, yang berpendapat bahwa agama Hindu-Buddha masuk ke Indonesia dibawa oleh pedagang dari India. Agama tersebut bisa disebarkan dengan cara pernikahan, hubungan dagang, atau interaksi dengan penduduk setempat saat pedagang dari India bermukim untuk sementara waktu di Nusantara. Teori ini diperkuat dengan keberadaan kampung keliling, yaitu perkampungan para pedagang India di Indonesia. Selain itu, perdagangan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat. Kendati demikian, teori Waisya juga memiliki kelemahan, di antaranya: kaum Waisya tidak menguasai bahasa sanskerta dan aksara pallawa. Sebagian besar kerajaan Hindu-Buddha terletak di pedalaman, bukan di daerah pesisir yang dekat dengan jalur pelayaran. Motif golongan waisya hanya berdagang, bukan menyebarkan agama, meskipun ada perkampungan pedagang India, kedudukan mereka tidak berbeda dari rakyat biasa.

4. Teori Sudra

Teori ini percaya bahwa masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia dibawa oleh orang-orang India berkasta sudra. Hanya sedikit yang setuju dengan teori ini, salah satunya adalah Von van Feber, yang mempunyai alasan sebagai berikut. Golongan berkasta sudra (pekerja kasar) dari India menginginkan kehidupan lebih baik dengan pergi ke daerah lain, salah satunya Indonesia. Golongan berkasta sudra keluar dari India, termasuk Indonesia, karena ingin mendapatkan kedudukan dan lebih dihargai. Teori ini menimbulkan kontroversi karena kaum sudra terdiri dari kelompok dengan derajat terendah sehingga dianggap tidak layak menyebarkan agama Hindu. Selain itu, kaum sudra tidak berniat pergi dari India untuk menyebarkan agama, mereka juga tidak menguasai bahasa Sanskerta yang digunakan dalam kitab Weda.

5. Teori Arus Balik

Teori ini dicetuskan oleh F.D.K. Bosch untuk menyanggah Teori Waisya dan Kesatria. Menurut Bosch, masyarakat Indonesia memiliki peranan dalam penyebaran dan pengembangan agama Hindu-Buddha. Akibat interaksi dengan orang-orang India, masyarakat pribumi kemudian belajar agama Hindu-Buddha di tempat yang disebut sangga. Setelah belajar bahasa Sanskerta, kitab suci, sastra, dan budaya tulis, penduduk lokal kemudian mendalami agama Hindu-Buddha di India. Mereka kemudian kembali ke nusantara untuk mengembangkan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha kepada masyarakat. Teori ini diperkuat dengan prasasti Nalanda, yang menyebutkan bahwa Raja Balaputradewa dari Sriwijaya meminta raja India untuk membangun wihara di Nalanda sebagai tempat menimba ilmu bagi para tokoh Sriwijaya. Sementara penyebaran agama Buddha dilakukan melalui misi dharmaduta pada abad 2 masehi. Pelaksanaan misi ini dibuktikan dengan penemuan arca Buddha di Sempaga, Jember, dan Bukit Siguntang yang berasal dari India Selatan. Banyak orang lebih meyakini teori arus balik, meskipun masih diperlukan lebih banyak lagi bukti untuk memperkuat kebenarannya.

Sumber: <https://www.kompas.com/stori/read/2021/04/15/172416179/masuknya-hindu-buddha-ke-nusantara?page=all>



Soal

Berdasarkan teks tersebut, tidak ada teori tentang masuknya Hindu dan Buddha di Indonesia secara pasti. Tiap teori memiliki kelemahan. Berdasarkan hal ini, pasangan dengan menarik garis antara teori-teori di kolom sebelah kiri dan pernyataan tentang teori di kolom sebelah kanan.



Teori Waisya



Pelarian kesatria dari India mendapat kedudukan mulia sebagai raja di Indonesiaa



Teori Kesatria



Kelompok dengan derajat terendah sehingga dianggap tidak layak menyebarkan agama Hindu.



Teori Brahmana



Dibutuhkan lebih banyak bukti untuk mendukung kebenarannya



Teori Arus Balik



Agama dan kebudayaan Hindu-Buddha tersebar juga di pedalaman, tidak hanya di pesisir atau pusat kota.



Teori Sudra



Tidak ada bukti tertulis tentang terjadinya kolonisasi.



Teori-Teori



Adanya pantangan menyeberangi lautan bagi tokoh agama Hindu.



Soal

Peninggalan agama Hindu-Buddha di Nusantara, seperti candi, prasasti, dan tradisi, masih dapat kita temukan hingga saat ini. Namun, banyak kalangan yang kurang menyadari pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya tersebut. Hal ini mengakibatkan kerusakan, pengabaian, dan hilangnya nilai-nilai budaya yang telah ada selama ratusan tahun.

Diskusikan dengan anggota kelompokmu apa saja peninggalan agama Hindu-Buddha yang masih ada di lingkunganmu, dan bagaimana keberadaannya mempengaruhi kehidupan masyarakat saat ini?



Jawab